

IMPLEMENTASI DAN DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM *COMMUNITY DEVELOPMENT* TERHADAP MASYARAKAT KAWASAN SUB DAS PUSUR

Oleh: MELVI RAFIKA ANGGRAINI

Pembimbing: Adde Marup Wirasenjaya S.IP., M.A

Prodi Ilmu Hubungan Internasional

melvirafika@gmail.com

ABSTRAK

This research is about the involvement of Danone AQUA in developing local communities in Klaten, Central Java. As has been widely known, Danone AQUA is one of the multinational companies that also received rejection from the community in the area of the company's operations. This refusal arises because Danone AQUA is considered to be the source of every problem that occurs. The purpose of this study is to analyze more deeply about the problems that occur. Based on the research that has been done, the authors find that there are two strategies used by Danone AQUA in approaching and overcoming problems that occur through the Pusur Institute. The strategies used are by building *Community Development* and overcoming problems that occur based on Sustainable Development Goals.

Keywords: *DAS Pusur, Lokal Community, Pusur Institute, Danone AQUA.*

A. Pendahuluan

Pengelolaan DAS di Indonesia belum mampu memenuhi tujuan dari pengelolaan berkelanjutan. Tercatat pada RPJM 2010-2014, sejak tahun 1984 hingga 2014 tercatat terjadi peningkatan kerusakan DAS menjadi prioritas penanganan akibat degradasi lingkungan dan sumber daya alam hingga 108 DAS. Salah satu DAS yang mengalami permasalahan adalah sungai pusur. Mengutip berita di solo pos, yang mengatakan bahwa “Kerusakan DAS pusur semakin parah”. Kerusakan ini disebabkan oleh adanya sedimentasi bendungan setinggi 3 meter, sehingga bendungan tidak dapat digunakan sebagai irigasi penampung air. Kesalahan dalam penggunaan aliran air yang tidak sesuai dengan fungsinya mengakibatkan penurunan debit air didaerah hilir. Penurunan ini terjadi karna tidak berfungsinya irigasi yang disebabkan aktivitas masyarakat dihulu sungai memanfaatkan aliran air untuk usaha perikanan. Kondisi ini diperparah dengan banyaknya sampah rumah tangga yang dibuang ke sungai.

Berangkat dari tujuan yang sama untuk mengatasi permasalahan yang terjadi serta menjaga kualitas air dan pelestarian Daerah Aliran Sungai, AQUA sebagai perusahaan yang memanfaatkan sumber air di daerah Klaten turut menginisiasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada Desember 2017 diresmikan Pusur Institute. Pusur Institute merupakan kolaborasi dari seluruh elemen pegiat sungai mulai dari lembaga, pemerintah, komunitas dan swasta. Pegiat yang tergabung dalam kolaborasi ini diantaranya CSR AQUA Klaten, Lembaga Pengembangan Teknologi Perdesaan (LPTP) dan komunitas RTPA, seperti Watu Kapu, Pusat Belajar Petani, Lestari, Pertiwi dan beberapa komunitas lainnya (Suryono, 2017). Berdasarkan isu pengelolaan diatas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan tentang Sub DAS Pusur. Sungai Pusur membentang kurang lebih 30 yakni kilometer di dua kabupaten Boyolali dan Klaten. Sedangkan Sub- DAS Pusur terbagi kedalam tiga wilayah yakni hulu, tengah dan hilir. Hulu sungai dimulai di wilayah desa Sruni kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali dan bermuara di desa Boto kecamatan Wonosari sampai dengan desa Serenan Kecamatan Juwiring sampai Bengawan Solo

AQUA Klaten sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan telah menerima penghargaan apresiasi Platinum dalam uji coba Matrik Penilaian Kinerja Sumber Daya Air (Mata persada) pada 13 September 2017. Mata Persada merupakan perangkat yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengguna air bertanggung jawab dalam mengelola atau mengusahakan air yang telah diijinkan sesuai perundangan yang berlaku (Suryono, 2017). Maka dengan adanya Pusur Institute diharapkan mampu memperkenalkan masyarakat dan komunitas-komunitas terkait model pelestarian sungai pusur dan memahami kondisi pengelolaan Sungai Pusur yang dikelola oleh komunitas peduli Sungai Pusur “Pusur Institute”.

B. Literature Review

Dalam memudahkan analisa permasalahan dalam penulisan ini, penulis menggunakan kerangka pemikiran yang sesuai dan tepat dalam membentuk argumen penelitian, maka dari itu penulis menggunakan Konsep *Community Development* dan Konsep *Sustainable Development Goals (SDG's)*

Community Development merupakan suatu bentuk penerapan dari prinsip *good corporate governance* yakni dalam hal pertanggung jawaban (*responsibility*) terhadap para stakeholder yaitu komunitas masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut atau komunitas masyarakat yang tidak bisa di lepaskan dari kegiatan perusahaan. Secara

otomatis, strategi *Community Development* ini tergantung dari kebijakan yang diambil oleh perusahaan tersebut. Analisis mengenai masyarakat sekitar sebelum perusahaan didirikan maupun setelah perusahaan berdiri akan mempengaruhi pola strategi pengembangan perusahaan kedepan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa beroperasinya sebuah perusahaan harus melihat keadaan gejala sosial budaya yang ada disekitarnya. Sehingga dengan kehadiran perusahaan ditengah-tengah masyarakat tidak menimbulkan ekses-ekses negatif bagi perkembangan masyarakat yang bersangkutan yang pada akhirnya akan menimbulkan konflik-konflik di masyarakat terhadap perusahaan. Seperti AQUA sebagai perusahaan yang mengelola sumber mata air jelas di sekitar wilayah aliran sungai Pusur berusaha menerapkan sistem *Community Development* dalam keterlibatannya dalam Pusur Institute. Sehingga masyarakat tidak lagi menganggap perusahaan sebagai elemen baru diantara mereka yang membuat mereka termarginalkan dan melainkan memberi dampak terhadap pengembangan komunitas dan masyarakat lokal.

Konsep *SDG's* merupakan hasil dari konferensi PBB mengenai pembangunan berkelanjutan yang telah dilaksanakan di Rio de Janeiro tahun 2012. Konferensi ini bertujuan untuk dapat memperoleh tujuan bersama yang universal guna memelihara keseimbangan pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial dan ekonomi (United Nations, 2015). *SDG's* dalam mencapai tujuan keseimbangan pembangunan berlandaskan pada 5 poin utama yakni manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan sehingga berakhirnya masalah kemiskinan, tercapainya kesetaraan, dan teratasinya masalah perubahan iklim ditahun 2030 mendatang. Mengutip dari laman (Sustainable Development Goals, 2017) dalam mencapai tiga tujuan tersebut, *SDG's* memiliki 17 Tujuan Global yang disusun sebagai berikut:

- 1) Mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apapun diseluruh dunia.
- 2) Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi dan mendorong pola pertanian yang berkelanjutan.
- 3) Menjamin kesehatan dan mendukung kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat disegala usia.

- 4) Memastikan adanya pendidikan yang berkualitas dan inklusif yang dapat memberikan kesempatan belajar bagi semua orang disegala usia.
- 5) Kesetaraan gender. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan.
- 6) Air dan sanitasi bersih. Memastikan ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan bagi semua orang.
- 7) Akses energi yang terjangkau. Menjamin akses sumberdaya energi yang modern, serta dapat diandalkan berkelanjutan secara terjangkau.
- 8) Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Menjamin tersedianya lapangan pekerjaan yang produktif yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- 9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur. Mendukung pembangunan infrastruktur yang canggih dan berkualitas yang dapat mendorong Industri yang inklusif dalam pengadaan perkembangan inovasi.
- 10) Mengurangi ketidaksetaraan. Mengurangi ketimpangan disuatu negara maupun di seluruh negara di dunia.
- 11) Kota dan Komunitas yang berkelanjutan. Membangun komunitas dan kota yang dapat menciptakan pemukiman yang berkelanjutan, inklusif, aman dan berkualitas.
- 12) Tanggung jawab terhadap setiap konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.
- 13) Aksi terhadap perubahan iklim. Memiliki tindakan cepat terhadap setiap permasalahan iklim.
- 14) Melestarikan kehidupan bawah laut. Menjaga keberlangsungan laut beserta segala sumber daya laut untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.
- 15) Melestarikan kehidupan di Darat. Melindungi, mengembalikan serta melaksanakan penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan,

mengurangi tanah tandus, memerangi pengurutan, memerangi degradasi tanah dan mengembalikan keanekaragaman hayati.

- 16) Peradilan yang kuat dan menciptakan perdamaian. Meningkatkan perdamaian guna pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua orang dengan dukungan lembaga dan institusi yang bertanggung jawab, efektif, akuntabel dan inklusif untuk seluruh kalangan diseluruh tingkatan.
- 17) Menjalin kemitraan dalam mencapai tujuan bersama. Memperkuat kemitraan global guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan *SDG's* bukan hanya berlaku bagi setiap negara yang terlibat melainkan ini juga berlaku untuk setiap elemen terkait didalam suatu negara. Pelaksanaan tujuan global ini sesuai dengan pelaksanaan program kemitraan “Pusur Institute” oleh Danone AQUA di Klaten, Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari tujuan program sesuai dengan; *Goals 2* Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi dan mendorong pola pertanian yang berkelanjutan melalui program pertanian. *Goals 6* Air dan sanitasi bersih. Memastikan ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan bagi semua orang melalui program *Wash*. *Goals 7* Akses energi yang terjangkau. Menjamin akses sumberdaya energi yang modren, serta dapat diandalkan berkelanjutan secara terjangkau. *Goals 8* Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Menjamin tersedianya lapangan pekerjaan yang produktif yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. *Goals 10* Mengurangi ketidaksetaraan. Mengurangi ketimpangan disuatu negara maupun di seluruh negara di dunia melalui penerapan ekonomi kreatif.

Goals 13 Aksi terhadap perubahan iklim. Memiliki tindakan cepat terhadap setiap permasalahan iklim. *Goals 14* Melestarikan kehidupan bawah laut. Menjaga keberlangsungan laut beserta segala sumber daya laut untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. *Goals 15* Melestarikan kehidupan di Darat. Melindungi, mengembalikan serta melaksanakan

penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus, memerangi pengurutan, memerangi degradasi tanah dan mengembalikan keanekaragaman hayati melalui budaya bersih sungai yang tepat. (Zakaria, 2018).

Dengan adanya kesesuaian dengan point-point tujuan global *SDG's* diatas dapat dikatakan hadirnya project “Pusur Institute” merupakan suatu bentuk penerapan dari konsep *Sustainable Development Goals*.

C. Implementasi Program *Community Development* Melalui Pusur Institute

Keterlibatan Pabrik Aqua dalam pengembangan komunitas lokal di wilayah Pusur dapat dijelaskan dengan menggunakan sudut pandang *Community Development*. Dalam hal ini keterlibatan Pabrik Aqua dijalankan melalui pengimplementasian program *CSR* yang dijalankan bersama Pusur Institut. Implementasi *CSR* pada dasarnya bertujuan untuk menjaga reputasi perusahaan dengan mengurangi resiko timbulnya permasalahan di wilayah operasional perusahaan dengan menjaga serta mengelola ekspektasi yang muncul dari multi stakeholder dan sebagai perwujudan tanggung jawab sosial serta lingkungan yang dimiliki oleh Pabrik Aqua.

Dalam menjaga ekspektasi masyarakat Pabrik Aqua menerapkan fokus kegiatan *CSR* pada aktivitas *Community Development* dimana kegiatan ini diketahui sebagai upaya pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk mampu memberikan akses bagi masyarakat untuk mencapai kondisi sosial-ekonomi-budaya yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya kegiatan pembangunan (Eramuri, 2016). Oleh sebab itu Pabrik Aqua kemudian mulai menjalankan peran tanggung jawab sosialnya dengan ikut terlibat dalam rangkaian program pembangunan bersama Pusur Institut yang diketahui sebagai komunitas lokal yang bergerak untuk mendorong kesejahteraan di wilayah Pusur.

Dengan adanya kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh Pabrik Danone Aqua bersama Pusur institut maka diharapkan masyarakat di wilayah Pusur mampu menjadi lebih mandiri dengan adanya peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik. Pusur Institut sendiri berkembang karena adanya keinginan bersama para pihak untuk tergabung di dalamnya serta menghadirkan wadah bersama untuk

melestarikan sungai Pusur. Pusur Institut pada dasarnya menjunjung tinggi nilai kesetaraan, kesukarelawanan dan partisipatif. Organisasi ini juga menjadi payung bagi komunitas lokal di wilayah Pusur dengan berbagai Program realisasi *Community Development*.

Sementara itu menurut ketua Pusur Institut Muslim Afandi mengatakan bahwa pusur institut sendiri memiliki visi yaitu "*Harmonisasi berbagai kepentingan terhadap pelestarian sub DAS Pusur*" yang dijadikan sebagai jembatan untuk menyeimbangi berbagai kepentingan seperti ekonomi, sosial dan lingkungan hingga tercipta kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat di Kawasan Pusur. Oleh karena itu guna merealisasikan visi tersebut Pusur Institute beserta tim pelaksana CSR Pabrik Danone Aqua merumuskan serangkaian program yang juga berkaitan dengan target tujuan pembangunan berkelanjutan yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) (Pusur Institute, 2017). Pada dasarnya tujuan yang dimiliki oleh SDGs mencakup tiga dimensi pembangunan berkelanjutan antara lain; Pertumbuhan ekonomi; inklusi sosial; dan Pelestarian lingkungan (Department of Business, Enterprise and Innovation, 2016).

Tujuan ini sama halnya dengan yang dimiliki oleh program CSR yang dianggap sebagai sebuah pendekatan yang secara simultan bergerak untuk memperbaiki standar ekonomi, sosial maupun lingkungan sekitar (Montiel, 2008). Pada akhir dekade 2002 kontribusi CSR turut ditekankan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Bahkan saat ini diketahui bahwa fokus tanggung jawab dalam menjalankan pembangunan berkelanjutan telah berpindah dari tanggung jawab pemerintah ke tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh multi-players termasuk di dalamnya mencakup pihak korporasi sebagaimana yang tertera dalam *United Nations Conference on Environment and Development* (UNCED) (Behringer, 2016) konferensi ini kemudian diikuti dengan lahirnya *United Nations Sustainable Development Summit*, pertemuan pada tahun 2015 menumbuhkan konsepsi pembangunan berkelanjutan dalam ruang lingkup kegiatan CSR korporasi. Dimana program CSR yang memiliki tujuan jangka Panjang bagi masa depan dan membawa serta agenda pembangunan berkelanjutan di dalamnya dinilai lebih dapat diterima dibandingkan dengan tindakan yang hanya memiliki tujuan pada jangka pendek ataupun menengah (Carroll, 2015) .

Kemunculan berbagai kesepakatan internasional mengenai *SDG's* serta hubungannya dengan *CSR*, membuat beberapa negara dan korporasi mulai mempraktekan butir-butir nilai yang tertuang dalam konferensi internasional tersebut. Salah satunya ialah India, Pemerintah India bekerjasama dengan sejumlah korporasi asing yang beroperasi dalam negeri untuk membuat sebuah program *Skills to Livelihoods* yang dibuat untuk menyediakan pekerja yang produktif serta lapangan pekerjaan yang layak bagi seluruh masyarakat, program ini sendiri berkontribusi dalam mewujudkan target tujuan pembangunan berkelanjutan 1,8 dan 10 (Kurian, 2018).

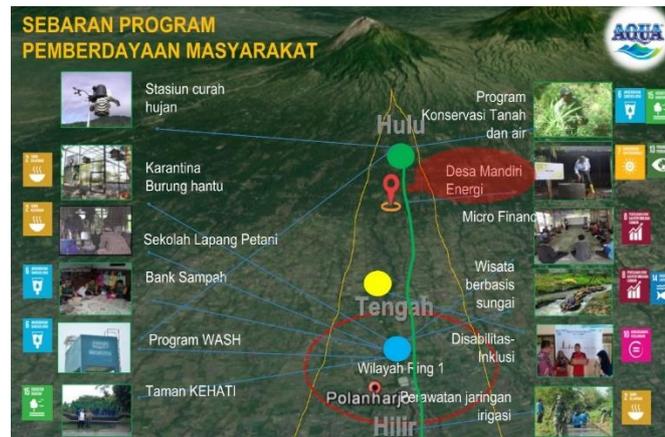
Selain Pemerintah, Korporasi yang menjalankan bisnisnya di India juga turut melaksanakan program *CSR* yang berbasis *Community Development* dengan capaian tujuan pembangunan berkelanjutan, korporasi tersebut ialah Perusahaan minuman Coca Cola, sama halnya dengan Pabrik Danone Aqua, Coca Cola juga pada awalnya menerima kritikan yang beragam dari para aktivis yang menolak operasi bisnis Coca Cola di wilayah India, beragam kritik yang muncul ini cenderung menyalahkan Coca Cola sebagai penyebab kekeringan yang melanda area sekitar operasi perusahaan, kegiatan bisnis Coca Cola dituduh berdampak buruk terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya. Untuk merespon kritikan-kritikan tersebut pihak korporasi Coca Cola kemudian memutuskan untuk mengambil tindakan dalam menangani permasalahan yang muncul akibat operasi bisnis perusahaan, pihak Coca Cola kemudian mengimplementasikan berbagai program konservasi air seperti proyek panen air hujan dan inisiatif pembangunan masyarakat di sejumlah tempat di India. Upaya pembangunan masyarakat ini direalisasikan ke dalam kegiatan konservasi, Pendidikan, kesehatan serta kegiatan lainnya. Dalam melaksanakan rangkaian program *CSR* ini pihak Coca Cola berkolaborasi dengan multi stakeholders seperti pemerintah dan sejumlah organisasi lokal yang bergerak dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Program *CSR* ini kemudian dikenal sebagai *CC IPL (Coca Cola India Private Limited)*.

CC IPL pada akhirnya menunjukkan keterlibatannya dalam pengembangan dan perbaikan standar kehidupan masyarakat di India melalui kontribusinya dalam menjamin kelestarian lingkungan dengan membangun lebih dari 400 *rainwater harvesting* yang dapat membantu para petani dalam mengembangkan sektor pertanian, menyediakan beasiswa dan 2000 sekolah bagi anak-anak yang tinggal di

sekitar wilayah sekitar operasional perusahaan serta layanan kesehatan bagi masyarakat. Kemunculan CCIPL ini kemudian secara global mempengaruhi citra perusahaan Coca Cola, banyak pihak yang menilai tindakan Coca Cola menjadi upaya perusahaan tersebut dalam melindungi keberlangsungan operasi bisnis di wilayah India (Handoko, 2015).

Hal ini yang kemudian coba diikuti oleh pihak Pabrik Danone Aqua yang berkolaborasi dengan Pusur Institut. Dimana Pabrik Danone Aqua menerapkan CSR yang dimiliki perusahaannya ke dalam serangkaian target tujuan pembangunan berkelanjutan guna mewujudkan perbaikan dalam sektor sosial, ekonomi serta lingkungan dalam jangka waktu yang Panjang. Seperti yang disampaikan oleh *Stakeholder Relation Manager* Pabrik Aqua, Rama Zakaria yang mengatakan dalam laporan studi *Assesing The Strategy of Collective Action In Intregative Water Resources Management* bahwa Pabrik Danone Aqua mengkolaborasikan kegiatan CSR perusahaan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs, dimana dalam hal ini seluruh program yang dirumuskan mewakili tujuan pembangunan berkelanjutan yang dikeluarkan oleh PBB, hal ini dilakukan sebagai upaya Pabrik Danone Aqua untuk menjadi aktor global yang ikut terlibat dalam usaha pembangunan masyarakat yang ditujukan untuk menangani permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yang hidup di wilayah Pusur dan secara bersamaan turut mewujudkan kemaslahatan bagi para penduduk dan lingkungan sekitar (Zakaria, *Assesing The Strategy of Collective Action In Intregative Water Resources Management*, 2017)

Serangkaian program-program tersebut diilustrasikan ke dalam peta sebaran di bawah ini



Gambar 1.1: Sebaran Program Pemberdayaan Masyarakat

Source: Dokumen CSR Pabrik Danone Aqua

Dalam peta sebaran tersebut terlihat berbagai Program pembangunan yang dirumuskan oleh Pabrik Danone Aqua dan berkolaborasi bersama Pusur Institut sebagai upaya CSR Pabrik Aqua di Wilayah Pusur. Serangkaian program ini masing-masing membawa agenda *Sustainable Development Goals* di dalamnya. Dalam hal ini pihak Pabrik Danone Aqua menetapkan tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai target jangka Panjang yang ingin diwujudkan melalui pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan di wilayah Pusur, hal ini terlihat dari laporan pelaksanaan program “Harmonisasi dalam pengelolaan sumberdaya air di DAS Pusur 2018” yang dirilis oleh Pusur Institute (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018)

D. Implementasi Program Pembangunan Berkelanjutan di Wilayah Pusur

Adanya keselarasan antara tujuan program Danone Aqua dengan tujuan global dari pembangunan berkelanjutan (*SDG's*) menunjukkan bahwa kerjasama antara Danone Aqua dengan multi *stakeholders* melalui pelaksanaan project “*Pusur Institute*” merupakan upaya Pabrik Danone Aqua sebagai perusahaan multinasional untuk turut berperan dalam melaksanakan tujuan pembangunan berkelanjutan sebagaimana yang telah dimandatkan oleh *United Nations Global Compact 2016* yang mengajak seluruh perusahaan multinasional untuk mengambil tanggung jawab bisnis dalam menyelesaikan tantangan sosial yang muncul di sekitar wilayah operasi perusahaan melalui upaya inovasi bisnis dan inisiatif kolaborasi guna berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Seperti yang terlihat dalam peta sebaran Project kolaborasi Pabrik Danone Aqua dengan Pusur Institut telah

tercipta beberapa program pembangunan berkelanjutan di wilayah Pusur. Program-program tersebut antara lain:

a) Program Konservasi Tanah dan Air

Program ini direalisasikan melalui kegiatan peningkatan pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat di Kawasan sub DAS Pusur dan menurunkan Run Off. Upaya ini pada dasarnya sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 6* yaitu "*Clean Water and Sanitation*" yang menitikberatkan pada upaya untuk menyediakan akses terhadap pengelolaan air bersih yang baik dan fasilitas sanitasi yang memadai bagi seluruh masyarakat (United Nations, 2016). Sebab jika dilihat kembali bahwa program ini tentunya dibuat untuk menangani permasalahan kekuarangan air bersih dan kesadaran akan pentingnya melakukan konservasi air di wilayah Pusur. *Goals 6* hadir sebagai respon dari masalah krisis air bersih yang terjadi di wilayah lokal dengan implikasi serius terhadap munculnya masalah kesehatan, kelestarian lingkungan, ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi.

Oleh sebab itu target utama dalam *Goals 6* ialah untuk memperluas akses air bersih dan sanitasi bagi penduduk yang terkena dampak krisis air bersih, seperti halnya yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah Pusur. Maka kegiatan konservasi menjadi salah satu metode yang tertera dalam SDGs *Goals 6* sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti yang diketahui wilayah Pusur juga telah mengalami kekeringan yang diakibatkan oleh krisis lahan yang telah terjadi selama beberapa waktu. Melihat krisis yang terjadi ini, project konservasi air dan lahan kemudian dibuat untuk menjadi solusi bagi isu kekeringan yang melanda wilayah Pusur. Hal ini juga diungkapkan oleh External Communication Manager Aqua Rony Rusdiansyah bahwa inisiatif konservasi ini dilakukan mengingat kondisi lahan di tiga desa wilayah Pusur memiliki 40% lahan kritis padahal wilayah tersebut merupakan daerah tangkapan air yang cukup penting, untuk itu guna menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan ketersediaan air, perlu dilaksanakan intervensi program konservasi di wilayah tersebut (Tim Pelaksana Program LPTP, 2018)

Sementara itu tujuan pembangunan berkelanjutan lainnya yang berhubungan dengan program ini ialah *Goals 15* "*Life on Land*" yang memiliki

tujuan untuk melindungi, mengembalikan dan mempromosikan pemanfaatan yang bersifat berkelanjutan terhadap ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan pengangguran, menghentikan degradasi dan mencegah hilangnya keanekaragaman hayati (United Nations, 2016).

Oleh sebab itu melalui program ini pihak Pabrik Danone Aqua bertujuan untuk mengembalikan air ke dalam wilayah yang seharusnya menjadi lubang resapan air serta mewujudkan target *Goals 15* yaitu untuk mengimplementasikan pengelolaan lahan yang berkelanjutan dan tidak membahayakan bagi kelestarian lingkungan. Untuk itu program ini juga mencanangkan tindakan yang sesuai dengan prinsip dari konservasi yang sesuai dengan tujuan berkelanjutan, upaya konservasi yang dilakukan dalam program ini antara lain:

1. Upaya Konservasi Vegetatif di Kawasan Sub DAS Pusur

Upaya konservasi awal dilakukan dengan teknik vegetative, jenis tindakan konservasi ini mengutamakan pada perkembangan penanaman dan cenderung tidak merubah struktur fisik dari tanah. Dalam pelaksanaan program ini pihak pelaksana bekerjasama dengan pemerintah setempat serta masyarakat di Kawasan Pusur untuk mengoptimalkan program secara berkelanjutan dengan melindungi prinsip-prinsip konservasi. Berikut ini merupakan aktivitas yang telah dilakukan selama program konservasi di Kawasan Pusur berjalan: (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018).

Kegiatan ini diisi dengan penanaman tanaman keras yang dilaksanakan dengan mengundang institusi dan komunitas lokal setempat seperti Kodim Boyolali, tim TAGANA, SAR, Media, LPTP Pemerintah desa dan masyarakat desa Mriyan yang dimana pihak-pihak tersebut adalah bagian dari sasaran kegiatan ini. Setelah tahun 2017 kemudian dilakukan penanaman bibit kopi dengan memanfaatkan lahan di satu desa Mriyan. Penanaman ini dilakukan secara bersama-sama dengan pemerintah Desa Mriyan dan kelompok tani. Termasuk di dalamnya masyarakat yang tergolong dalam kelompok konservasi karya muda. Tujuan lain dari kegiatan ini ialah kedepannya diharapkan Desa ini mampu menjadi pioneer desa penghasil kopi.

2. Upaya Konservasi Sipil Teknis di Seluruh Kawasan Sub DAS Pusur

Salah satu upaya konservasi ialah melalui realisasi konservasi sipil teknis. Kegiatan ini cenderung menekankan pada perbaikan fisik tanah yang dirubah dengan bantuan manusia serta memngembalikan resapan air ke tempat semula sehingga seluruh penduduk dapat mengakses air bersih dan layak untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga berfokus pada restorasi lahan dan ekosistem darat. Dari program ini telah dilaksanakan beberapa aktivitas antara lain:

a. Dibangun 300 buah rorak dan 10 buah sumur resapan

Rorak ini berfungsi untuk meresapkan air ke dalam tanah serta menampung sedimen dari bidang olah untuk mendorong terwujudnya penyediaan air di Kawasan Pusur. Dalam pemasangannya rorak yang dibuat merupakan bagian dari kesepakatan dengan kelompok tani di Desa Mundu. Sehingga selama pengerjaannya melibatkan sejumlah kelompok tani, selanjutnya aktivitas yang menunjang program konservasi ini yaitu pembangunan sumur resapan yang diikuti oleh warga, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa setempat yang menjadi target sasaran kegiatan. Melalui berbagai upaya dan kegiatan yang dilakukan dalam program ini diharapkan mampu menciptakan peluang bagi terbentuknya kondisi ekosistem yang menunjang keberlangsungan hidup masyarakat sekitar yang hidup di Kawasan Pusur tanpa menyalahi kedua aturan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan program ini yaitu, *Goals 6 dan Goals 15*. Diharapkan kedepannya setelah program ini berhasil dilaksanakan Penduduk di wilayah Pusur dapat menikmati hasil pembangunan dan memperbaiki kualitas kehidupannya dengan berbagai bantuan pembangunan dalam lingkup penyediaan air bersih dan lahan konservasi yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana program Pabrik Danone Aqua.

b. Membangun program usaha kreatif

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan inisiatif pengembangan untuk usaha ekonomi kreatif bagi penduduk di wilayah Pusur. Program ini mulai dilakukan dengan memfasilitasi pengembangan sumber-sumber pendapatan baru atau kegiatan ekonomi alternative yang juga bersumber dari kegiatan konservasi pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata, Pendidikan, serta

industry rumah tangga. Program ini pada dasarnya sesuai dengan target yang ada pada tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 8* yang memiliki target untuk memberikan peluang bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi dari aktivitas masyarakat yang didukung oleh peningkatan tingkat produktivitas dari kegiatan ekonomi melalui diversifikasi produk industri rumahan yang dilakukan oleh masyarakat secara berkelanjutan (United Nations, 2016).

Pada awalnya program ini direalisasikan dengan pemberian layanan *micro finance* melalui pembangunan koperasi Pusur Lestari yang bertujuan untuk memberikan akses terhadap modal dan pasar bagi kelompok-kelompok usaha tani di wilayah Pusur guna mendorong para petani mengembangkan usahanya (Tim Pelaksana Program LPTP, 2018). Seiring berjalannya waktu program ini kemudian mulai mengalami perkembangan dengan mendorong terciptanya berbagai usaha kreatif yang berbasis industry rumah tangga, pertanian, peternakan serta pariwisata. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan antara lain:

c. Menciptakan industri rumah tangga dengan diversifikasi tanaman konservasi

Kegiatan ini diawali dengan praktek dari ahli yang membuat teh krisan dengan menghadirkan koki dari Yogyakarta yang merupakan ahli dalam hal diversifikasi bunga krisan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kelompok sekar dewani menjadi kelompok industri rumah tangga yang tetap mengolah bunga krisan menjadi produk yang siap untuk dijual belikan di pasaran dengan nilai jual yang lebih tinggi. Hal yang sama juga dilakukan dengan tanaman anggrek di wilayah Mriyan. Dengan menambah koleksi anggrek yang dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan konservasi tanaman Anggrek.

d. Membuat pengelolaan dan diversifikasi olahan susu, pupuk organik dan biogas

Dalam rangka menciptakan berbagai jenis usaha kreatif dalam masyarakat dan komunitas lokal, diciptakan rangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas dan kegiatan ekonomi yang berbasis industry rumahan melalui pelatihan olahan susu terletak di Desa Mundu. Target sasaran kegiatan ini ialah kelompok wanita tani di Desa Mundu, pada kegiatan ini peserta diajak untuk

membuat produk keratif dari susu seperti sabun susu, kerupuk susu, dan juga permen susu.

- e. Meningkatkan inovasi baru dalam pengelolaan Kawasan Pusur dan Peningkatan ekonomi masyarakat melalui edukasi wisata konservasi

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menjadikan Desa Mriyan sebagai desa wisata yang menyuguhkan berbagai wahana desa seperti pemandangan indah dari gunung bibi yang dikemas dalam camping ground, kampung anggrek, industry kopi arabica, dan juga spot pemandangan. Melalui kegiatan ini diharapkan Kawasan Pusur menjadi sebuah Kawasan yang memiliki kemandirian ekonomi dengan memberdayakan kondisi geografis dan keterampilan ekonomi yang dimiliki oleh komunitas di dalamnya yang juga melibatkan berbagai pihak termasuk para perempuan, hal ini tentunya juga menunjukkan adanya upaya pemberdayaan perempuan dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi para perempuan tersebut yang dapat mendorong adanya kemandirian ekonomi dan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

Program ini berupaya untuk menjadikan SDGs Goals 8 dapat diterapkan dengan baik dalam masyarakat Pusur. Kehadiran pelatihan untuk menciptakan usaha keratif dan *micro finance* menjadi bentuk upaya keterlibatan Pabrik Aqua dalam menangani isu pengangguran dan rendahnya pertumbuhan ekonomi di wilayah Pusur. Dengan adanya program ini diharapkan mampu menghapus kemiskinan dan mendorong produktivitas masyarakat terutama *vulanrable groups* yang menjadi target sasaran *Goals 8 Sustainable Development Goals*.

- f. Membangun Sekolah Lapang Petani

Sekolah lapang merupakan sebuah program yang menekankan pada upaya perwujudan tujuan berkelanjutan *Goals 2* yang memiliki target untuk mencapai ketahanan pangan dengan meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan dari sektor tersebut termasuk di dalamnya dengan memberikan informasi terhadap para petani untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola lahan pertanian sehingga dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas saat panen dilakukan serta dengan mendorong perbaikan nutrisi yang diterima oleh masyarakat di wilayah rawan. (United Nations, 2016). Oleh sebab itu selama pelaksanaannya program ini berupaya untuk mewujudkan target *Goals 2* terutama karena didasari oleh fakta

bahwa terdapat rendahnya SDM para petani terkait dengan hal masalah panen, pasca panen sampai dengan pengelolaan hasil memberikan dampak buruk terhadap mutu hasil perkebunan dan pertanian. Sehingga adanya Sekolah lapang bagi para petani ini diharapkan mampu untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh para petani dan mendorong terjadinya peningkatan dalam jumlah hasil produksi para petani. (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018)

Sementara itu Sekolah lapang juga dilakukan guna mengelola potensi polutan yang bersumber dari kegiatan pertanian yang dimana sebagai penerima manfaat terbesar khususnya di wilayah tengah Sub DAS Pusur sehingga dapat diketahui bahwa tujuan sekolah lapang serta pendirian laboratorium di dalamnya ini untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kesadaran petani dalam mengelola lahan budidaya pertanian dengan praktek-praktek pertanian yang ramah lingkungan (*living library*) selain itu kegiatan lain yang dilakukan dalam program ini ialah pengembangan tanaman alternative pengganti tanaman tembakau dan bunga mawar yang harganya tidak dapat dikontrol oleh para petani. Seperti yang dipaparkan oleh Ketua Pusur Institut Muslim Afandi, bahwa melalui sekolah lapang ini diharapkan kedepannya dapat membantu para petani dalam meningkatkan produksi pertanian dengan berbagai terobosan baru dalam sektor pertanian yang juga memperhatikan prinsip-prinsip pertanian ramah lingkungan. (Muslim Afandi R. Z., 2018) dibawah ini merupakan berbagai kegiatan yang juga dilaksanakan oleh Pusur Institut bersama anggota sekolah lapang dalam mewujudkan kelestarian lingkungan serta perbaikan dalam pengelolaan lingkungan serta pertanian di wilayah Pusur:

a) Program kali bersih dan Bank sampah

Adanya pengelolaan sampah terpadu yang tersebar di empat desa yang juga disebut sebagai program bank sampah dengan total nasabah berjumlah 480 orang. Pengelolaan ini dilakukan berbasis sampah rumah tangga yang telah dipilah sebagai sampah layak jual, layak kreasi, dan layak buang sehingga pada akhirnya jumlah sampah yang dibuang ke TPA akan berkurang dan diharapkan potensi pembuangan sampah ke aliran sungai Pusur dapat dikurangi.

Di sisi lain untuk sampah yang memiliki nilai kreasi dapat dimanfaatkan sebagai kreasi daur ulang yang menghasilkan produk-produk yang memiliki fungsi

dan nilai jual seperti tas, tutup gallon, sandal dan produk lainnya yang dapat bermanfaat sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang membantu menghasilkan pendapatan alternative bagi para penduduk di Kawasan Pusur. Tentunya program ini juga selaras dengan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 8* yang memiliki target untuk membuka usaha kreatif yang dapat menghasilkan pendapatan alternative bagi penduduk di wilayah Pusur.

b) Program River Care

Munculnya komunitas dari anak-anak muda Pusur yang mendirikan pengembangan wisata tubing di sungai Pusur yang dikenal sebagai River Tubing Pusur Adventure (RTPA). Komunitas ini juga memiliki berbagai kegiatan menjaga kebersihan sungai yang meliputi kegiatan pembersihan sampah di sekitar aliran sungai, penataan sempadan sungai, penataan jalur tubing yang dilakukan secara rutin. Kegiatan ini juga didukung oleh berbagai pihak lain yakni pemerintah desa, kecamatan dan swasta.

c) Karantina Burung Hantu

Menurut tim pelaksana LPTP kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pengendalian hama terpadu melalui aktivitas penangkaran burung hantu (*Tyto Alba*) yang diharapkan mampu untuk menangani persoalan hama tikus yang selama ini menghambat peningkatan panen pertanian masyarakat di Wilayah Pusur (Tim Pelaksana Program LPTP, 2018). Berdasarkan peta sebaran program *CSR Aqua* kegiatan ini membawa serta agenda tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 2* yang berhubungan dengan upaya meningkatkan hasil produksi pangan melalui inovasi dan teknologi

d) Taman KEHATI

Kehadiran Taman KEHATI sebagai bagian dari aktivitas Sekolah Lapang merupakan bagian dari upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini ialah pemberian edukasi terutama kepada kaum muda mengenai pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dengan mengajak para kaum muda yang ada di wilayah Pusur untuk ikut terlibat dalam praktek pembuatan biopori dan belajar manfaat dari keanekaragaman hayati melalui pengamatan terhadap jenis tumbuhan dan hewan yang dalam area taman.

Menurut Stakeholder Manager CSR Aqua Klaten Rama Zakaria memaparkan bahwa kegiatan taman KEHATI merupakan kolaborasi dari berbagai stakeholder yang ada, meliputi UNS, TNGM dan elemen masyarakat sekitar, melalui kegiatan ini diharapkan para kaum muda dapat mengetahui lebih dalam mengenai keanekaragaman hayati dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagaimana hal ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 15* yang memiliki target untuk mendorong pelestarian lingkungan dan pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga keanekaragaman hayati bagi masyarakat sekitar. (Zakaria, *Assesing The Strategy of Collective Action In Intregative Water Resources Management*, 2017)

e) Disabilitas Inklusi

Disabilitas Inklusi menjadi sebuah program di bidang sosial yang dicanangkan oleh Pabrik Danone Aqua, program ini menitikberatkan pada tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 8* yang berisikan berbagai target pembangunan salah satunya yang berkaitan dengan program disabilitas inklusi ialah mewujudkan pekerjaan yang produktif dan layak bagi perempuan dan laki-laki, termasuk bagi kaum muda dan orang-orang yang memiliki disabilitas serta upah yang adil untuk pekerjaan yang bernilai sama. (United Nations, 2016).

Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program ini dilaksanakan untuk menyediakan bantuan kepada para penyandang disabilitas dengan memberikan akses kesehatan yang layak bagi mereka serta untuk dapat merasakan kesempatan yang sama dalam masyarakat dengan ikut melibatkan mereka dalam kegiatan ekonomi. Dalam merealisasikan program ini Pabrik Danone Aqua Klaten mendirikan Inklusi Center Kecamatan Karangnom. Selama pelaksanaannya Pabrik Aqua bekerjasama dengan 25 relawan tenaga medis dalam membantu pengembangan fasilitas untuk difabel di wilayah tersebut. (Aqua Corporation, 2018) . Kegiatan ini dilaksanakan mengingat banyak masyarakat di wilayah Pusur terutama penyandang disabilitas yang belum merasakan akses kesehatan yang layak, hal ini disampaikan oleh Stakeholder Manager CSR aqua Rama Zakaria yang menjelaskan bahwa banyak difabel di Kecamatan Karangnom yang belum mendapatkan layanan rehabilitasi kemasyarakatan yang memadai, sehingga ICKK hadir untuk memberikan layanan kepada anggotanya yang terdiri dari balita hingga lanjut usia penyandang

difabilitas, selain itu kehadiran program ini juga secara berkesinambungan berupaya untuk merealisasikan tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 8* yang menargetkan terwujudnya akses kesehatan universal yang bersifat inklusif bagi seluruh masyarakat termasuk para penyandang disabilitas (Zakaria, 2017).

Melalui ICKK para penderita disabilitas di Karangnom dapat mengakses layanan kesehatan dan terapi bagi perkembangan fisik serta kesehatan mentalnya, target dari kegiatan ini ialah para anggota yang terdiri dari usia balita sampai lanjut usia. Dari sisi ekonomi, program ini berkontribusi pada peningkatan kegiatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi hal ini ditandai dengan adanya aktivitas yang melibatkan dan memberdayakan para penyandang disabilitas yang dahulunya tidak memiliki ruang untuk beraktivitas dan kesempatan untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Aktivitas ekonomi dalam program ini antara lain terbentuknya koperasi Difa Mandiri Sejahtera yang kini tercatat memiliki 144 anggota.

Sementara itu kegiatan lain yang dilakukan untuk membantu mendorong minat para difabel dalam bidang seni ialah dengan didirikannya Difa Electone sebagai sebuah wadah bagi para difabel untuk menyalurkan bakat seni yang dimiliki serta untuk mengasah keterampilan. Dapat diketahui bahwa program yang dibuat oleh Pabrik Danone Aqua ini mampu berkontribusi dalam membantu para difabel menemukan tempatnya dalam masyarakat dan tidak mengasingkan mereka di tengah-tengah rencana pembangunan berkelanjutan sebagaimana hal ini sejalan dengan target *Goals 8* yang dikeluarkan oleh PBB.

f) Mewujudkan Desa Mandiri Energi

Desa mandiri energi merupakan sebuah program yang dicanangkan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan tepatnya pada *Goals 7* yang memiliki tujuan untuk memastikan akses universal terhadap service energi modern, yang mudah dijangkau dan dapat diandalkan. Berdasarkan tujuan Goals 7 dapat diketahui bahwa adanya energi alternative dapat turut menjadi solusi bagi penyediaan lapangan pekerjaan, pemberdayaan masyarakat, kualitas Pendidikan yang lebih baik serta kondisi layanan kesehatan yang layak. Dengan semakin baiknya tingkat energi alternative maka akan semakin besar pula peluang bagi penurunan dampak *Climate Change*, oleh sebab itu bersamaan dengan tujuan dari

Goals 7, program ini juga mengangkat tujuan yang sama dari *Goals 13* mengenai pentingnya untuk memperkuat ketahanan dan kemampuan adaptasi untuk mencegah dan melawan dampak yang diakibatkan oleh *climate change*. Dalam hal ini program yang dilaksanakan oleh Pabrik Danone Aqua Klaten mulai menunjukkan realisasi dari target tujuan pembangunan berkelanjutan yang menjadi pedoman bagi pelaksanaannya. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan pada sektor energi di Desa Mundu.

Sejak tahun 2017 Desa Mundu telah berubah cukup drastic dengan menjadi bagian dari program pioneer untuk pergerakan kampung energi. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu untuk menjadi solusi bagi permasalahan yang ada di wilayah Pusur. Program ini cenderung mengutamakan pembangunan energi alternative terbarukan seperti biogas. Untuk menambah interval jumlah biogas program ini juga menyematkan aktivitas arisan biogas. Untuk mendukung program ini Pihak Pabrik Danone Aqua juga memberikan Pendidikan mengenai energi alternative biogas untuk memenuhi kehidupan sehari-hari masyarakat di wilayah Pusur. Melalui program ini pula Pabrik Danone Aqua mencoba untuk membuat masyarakat Pusur sadar akan pentingnya pemanfaatan energi alternative dalam memperbaiki kualitas hidup serta lingkungan di wilayah Pusur.

g) Mendirikan Program Wash

Program Wash atau yang dikenal juga sebagai Program Water, Access, Sanitation, Hygiene merupakan sebuah program penyediaan sarana air bersih berbasis pada masyarakat dalam rangka membantu masyarakat tepatnya yang tinggal di wilayah Pusur yang membutuhkan air bersih dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada dasarnya Program ini mendukung salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yakni *Goals 6* yang didalamnya memiliki target untuk menyediakan akses terhadap air bersih bagi para masyarakat yang berada di wilayah yang membutuhkan. Di sisi lain tujuan dari program ini sendiri yaitu untuk membangun instalasi air bersih guna memenuhi kebutuhan air bersih yang layak konsumsi dan memenuhi kebutuhan penyiraman kegiatan konservasi dan pertanian. Sebagaimana target pembangunan *Goals 6* yang menjadikan kemudahan pada akses air bersih sebagai tolak ukur perbaikan kualitas hidup masyarakat, maka program ini juga dirancang untuk menyediakan solusi terhadap ketersediaan air bersih dan sanitasi yang pada akhirnya dapat mendukung

kesejahteraan penduduk di wilayah Pusur baik dari sektor pertanian maupun pertumbuhan ekonomi.

Pelaksanaan dari kegiatan ini diawali dari Desa Mriyan yang merupakan salah satu desa yang paling rawan dan sering mengalami krisis air bersih karena kondisi tanah di wilayah tersebut yang tidak mendukung untuk menyerap air hujan dan jenis tanah yang cenderung bersifat porus. WASH telah dicanangkan pada tahun 2017 dan setelah melalui berbagai rangkaian persiapan program ini kemudian direalisasikan pada tahun 2018 dengan terbangunnya unit bak pembagi dan instalasi pipa air sepanjang 2500 meter yang meyalurkan air dari wilayah yang memiliki sumber air yakni di wilayah Desa Wonodoyo. Menuju ke Desa Mriyan. Sebagai hasilnya kini masyarakat di wilayah Mriyan mampu mengakses air bersih dan memenuhi kebutuhan air untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk kebutuhan penyiraman tanaman budidaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa program ini menjadi salah satu solusi bagi permasalahan sosial dan berpengaruh dalam menyelesaikan hambatan ekonomi yang dialami oleh masyarakat di wilayah Pusur serta mendorong terciptanya kesejahteraan sosial bagi masyarakat sekitar (Narariya, 2015)

Melalui implementasi berbagai program yang berbasis *Community Development* tersebut Pihak Pabrik Danone Aqua berupaya untuk merealisasikan Corporate Social Responsibility (*CSR*) di wilayah Pusur ke dalam bentuk program-program yang terefleksikan dari tujuan pembangunan berkelanjutan (*SDGs*). Program *Community Development* yang telah berlangsung diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi terhadap penyelesaian permasalahan dan hambatan yang dialami oleh masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini tentu dilakukan dengan secara konsisten memberikan bantuan dan pelatihan yang bermanfaat bagi pengelolaan sumberdaya alam maupun keterampilan individu dalam mendukung keberlangsungan program yang dijalankan sehingga dapat tercipta sebuah komunitas yang mandiri dan mampu menerapkan praktik pembangunan yang berkelanjutan.

E. Dampak Pelaksanaan Program *Community Development* di Wilayah Sub DAS Pusur

Setelah Program-Program pembangunan berkelanjutan yang berbasis *Community Development* mulai dijalankan di wilayah Pusur kini telah terlihat adanya dampak dan perubahan akibat perealisasi program-program tersebut. Dampak ini dapat digunakan sebagai indikator dan evaluasi untuk menilai kesuksesan pelaksanaan program pembangunan. Dalam menilai seberapa efektifnya program yang dicanangkan terhadap pembangunan masyarakat di wilayah pusur maka kita perlu mengetahui lebih dalam mengenai dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program. Oleh sebab itu dampak-dampak tersebut terbagi ke dalam: (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018)

a. Sektor Pemberdayaan Manusia

Munculnya perubahan mendasar yang terlihat dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang mengikuti program pemberdayaan. Seperti yang diketahui jumlah masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan meningkat tiap tahunnya. Begitu juga dalam sisi keterampilan kini masyarakat di daerah Pusur telah mulai diberikan arahan dan pengetahuan mengenai budi daya dan konservasi dimana hal ini kemudian membuat para penduduk di wilayah Pusur telah mulai memiliki kemampuan dan kesadaran dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Dampak pada sektor ini tentunya sesuai dengan target dan indikator pada tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 2* mengenai *zero hunger* yang menekankan untuk adanya peningkatan dalam kegiatan produksi hasil agrikultur dan makanan dalam skala kecil yang melibatkan perempuan, keluarga petani, dan penduduk asli termasuk adanya peningkatan akses dalam memberikan pengetahuan, inputs, pasar dan kesempatan untuk meningkatkan pemasukan para penduduk. Pada akhirnya aktivitas tersebut dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di wilayah Pusur dalam berbagai sektor terutama nantinya yang berhubungan dengan sektor ekonomi dan pembangunan. Dalam ini ada beberapa kegiatan pemberdayaan sumberdaya manusia telah mampu menyerap penduduk dari beberapa desa di wilayah Pusur untuk turut berpartisipasi dan menjadi ahli dalam bidang kegiatan yang dilakukan seperti (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018):

1. Saat ini terdapat tujuh petani ahli dalam pengembangan budi daya anggrek Merapi yang juga masuk dalam peserta sekolah lapang petani

2. Terdapat empat perempuan ahli yang terlatih dalam diversifikasi produk the krisan dan kreatif dalam jejaring baru bunga krisan
3. Terdapat tiga anggota Pusur Institute yang mulai membentuk jaringan dan merupakan fasilitator lokal dalam wisata berbasis air di sungai Pusur.
4. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintah desa dalam mengembangkan budidaya tanaman konsevasi, energi berkelanjutan, database desa dan sistem informasi serta mobilisasi sumber daya desa
5. Kemajuan dalam akses masyarakat atau kelompok terhadap sumber daya desa, kecamatan, kabupaten hingga tingkat propinsi
6. Terjadi peningkatan dalam kemampuan komunitas mengelola organisasinya secara mandiri dan partisipatif

b. Sektor Pembangunan Sosial

Terdapat beberapa perubahan dari berbagai aktivitas selama program dilaksanakan, hal ini juga tampaknya berimbas pada perubahan sosial yang ada pada komunitas masyarakat. Perubahan pada sektor sosial ini cenderung selaras dengan pemenuhan target tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 13* mengenai perbaikan dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar mengenai pencegahan *climate change*, adaptasi dan pengurangan dampaknya melalui pelestarian dan perlindungan lingkungan terutama di wilayah aliran sungai Pusur. Dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan muncul berbagai perubahan sosial dalam masyarakat antara lain (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018):

1. Munculnya tradisi bersih dungai pusur sebagai salah satu perilaku yang tertanam oleh komunitas peduli sungai Pusur
 2. Adanya kegiatan saling tukar pikiran dan pengetahuan antar petani lewat sekolah lapang
 3. Meningkatnya gotong royong dalam penataan wilayah kampung energi yang dimulai dari pembangunan kandang komunal, resapan air biopori, serta media tanam
 4. Peningkatan kesadaran masyarakat dan tingkat efektifitas peraturan desa dalam melindungi dan melestarikan lingkungan.
- c. Sektor Pertumbuhan Ekonomi

Program pembangunan berkelanjutan yang berbasis pada *Community Development* yang dijalankan oleh Pabrik Danone Aqua telah mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah Pusur. Tentunya dampak ini merupakan realisasi dari indikator pembangunan berkelanjutan *Goals 8* yang menargetkan adanya peningkatan dalam dukungan terhadap aktivitas produktif, penciptaan pekerjaan yang layak, kewirausahaan, inovasi dan kreativitas, dan mendukung formalisasi dan pertumbuhan usaha berukuran mikro-medium. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari adanya

1. Peningkatan pendapatan kelompok untuk usaha kreatif dan diversifikasi olahan susu serta budaya daya bunga Krisan di Desa Mundu
2. Peningkatan pendapatan dari pengelolaan usaha wisata yang dikelola oleh kelompok muda
3. Peningkatan jumlah usaha ekonomi kreatif yang dijalankan oleh komunitas masyarakat di wilayah Pusur

Dilihat dari adanya dampak positif yang dihasilkan oleh penyelenggaraan program pembangunan yang berbasis *Community Development* ini menjadikan perealisasi aktivitas *CSR* yang dilakukan oleh Pabrik Danone Aqua di Kawasan Pusur sebagai pionir program pembangunan berkelanjutan di wilayah operasional perusahaan. Hal ini juga mencerminkan terciptanya hubungan kerjasama yang baik antara pihak perusahaan dengan pemerintah serta masyarakat setempat. Dengan melihat penerimaan yang baik oleh masyarakat pusur membuat program-program ini dapat terlaksana dengan baik, keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaannya pun turut menjadi kunci keberhasilan. Antusiasme masyarakat dalam membangun wilayah Pusur tidak terlepas dari dukungan pihak penyelenggara yaitu Pabrik Danone Aqua untuk mewujudkan program dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang diyakini dapat mendorong pembangunan masyarakat dan mewujudkan kemandirian ekonomi.

Selain itu dengan berpedoman terhadap *Sustainable Development Goals* . Program-program ini mampu terwujud tanpa menyalahi aturan pelestarian lingkungan, sebagai gantinya masyarakat di wilayah Pusur kini menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai tempat tinggal mereka dan sumber mata pencarian bagi kehidupan. Sementara itu dengan terwujudnya program-program ini juga menunjukkan keberhasilan pihak Pabrik Danone Aqua untuk menjamin keberlangsungan usaha produksi di wilayah Pusur. Dengan adanya dampak

pembangunan masyarakat sekitar di wilayah Pusur maka hal ini dapat meningkatkan dukungan terhadap keberadaan operasional Pabrik Danone Aqua yang bukan hanya dianggap memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh daerah Pusur melainkan juga turut membangun wilayah tersebut sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan lingkungan di daerah Pusur.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan oleh Pabrik Danone Aqua dalam upaya mempertanggungjawabkan dampak yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan setempat. Dalam pelaksanaannya pihak perusahaan menggabungkan program yang berbasis *Community Development* dengan target pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan merealisasikannya melalui kerjasama dengan komunitas Pusur Institute dan komunitas masyarakat yang ada di wilayah Pusur. Pihak pabrik Danone Aqua menerapkan berbagai program pembangunan di wilayah Pusur terutama pada sektor konservasi lahan, penyediaan air bersih, penyediaan usaha kreatif serta pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian sosial.

Pembahasan mengenai upaya perealisasi program pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh Pabrik Danone Aqua di wilayah Sub DAS Psur dapat menambah kontribusi dalam pengembangan ilmu Hubungan Internasional. Dimana melalui pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan startegi *CSR* perusahaan saat ini banyak dipengaruhi dan berpedoman pada tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang dikenal sebagai *SDGs* sebagai langkah untuk menyelesaikan isu dan permasalahan yang ditimbulkan dari dampak operasi perusahaan di wilayah setempat. Sehingga kedepannya masyarakat di wilayah tersebut dapat merasakan manfaat serta dampak positif dari kegiatan dan program yang dilaksanakan.

Selain itu dapat diketahui pula bahwa Pabrik Danone Aqua selaku perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia perlu untuk melaksanakan program pembangunan ini sebagai upaya untuk melindungi keberlangsungan usaha produksi yang dilakukan di wilayah regional Indonesia. Dalam hal ini dengan melakukan kerjasama secara efektif dengan berbagai pihak dan target sasaran maka secara tidak langsung Pabrik Danone juga mengamankan kegiatan perusahaannya dengan menjaga hubungan serta dukungan dari pihak sekitar. Penelitian ini berfokus pada pembahsan mengenai keterlibatan Pabrik Danone Aqua dalam mensukseskan program pembangunan dan pemberdayaan di wilayah Puser serta bagaimana pelaksanaan program ini dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat serta lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan hal.156*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afandi, M. (2017). *Profil Pusur Institute*. Klaten: Pusur Institute.
- Afandi, M. (2018). *PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM PELESTARIAN*. Retrieved from publikasiilmiah.ums.ac.id:
https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10375/D-4-Muslim%20Afandi_PENDEKATAN%20INTEGRATIF%20DALAM%20PELESTARIAN%20SUB%20DAS%20PUSUR%20KABUPATEN%20KLATEN.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Akbar, Y. (2002). *Ekonomi Politik Internasional: Studi Pengenalan Umum*. Bandung: Univesitas Padjajaran.
- AL-HADY, A. H. (2014, JULY 03). *PERAN MULTINATIONAL CORPORATION (MNCs) DALAM PEMBANGUNAN KOMUNITAS DAN LINGKUNGAN : STUDI KASUS CSR PT. KALTIM PRIMA COAL DI KAB. KUTAI TIMUR* . Retrieved from REPOSITORY UMY:
<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/49/discover?query=kolaborasi+multinational+&submit=>
- AQUA. (2014). *Dokumen Tahunan Aqua Klaten*. Klaten: AQUA Klaten.
- Aqua. (2018, february 28). *Danone-AQUA, Perusahaan FMCG Pertama di Indonesia yang Menerima Sertifikasi B-CORP Bergabung dalam Gerakan Gunakan Bisnis untuk Kebaikan*. Retrieved from aqua.co.id: <https://aqua.co.id/danone-aqua-perusahaan-fmcg-pertama-di-indonesia-yang-menerima-sertifikasi-b-corp-bergabung-dalam-gerakan-gunakan-bisnis-untuk-kebaikan>
- Aqua Corporation. (2018, October 25). *Bangun tempat terapi untuk difabel, pabrik Aqua Klaten terima padmamitra Award kategori bidang kecacatan*. Retrieved from press release: <https://aqua.co.id/bangun-tempatterapi-untukdifabel-pabrikaquaklaten-terima-padmamitraawardkategori-bidang-kecacatan>
- Asdak, C. (2014). *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Behringer, K. (2016). The Role of CSR In Achieving Sustainable Development - Theoretical Approach. *European Scientific Journal*.
- Carroll, A. (2015). Corporate Social Responsibility. *The centerpiece of competing and complementary frameworks organizational dynamics*, 87-96.
- Department of Business, Enterprise and Innovation. (2016). *The relationship between CSR and Sustainable Development Goals* . Retrieved from Department of Business, Enterprise and Innovation: <http://www.csrhub.ie/The-Relationship-between-CSR-and-Sustainable-Development-Goals/>
- Eramuri, K. M. (2016, March 08). *Tinjauan Konsep Community Development*. Retrieved from Linked in: <https://www.linkedin.com/pulse/tinjauan-konsep-community-development-karel-eramuri>

- Handoko, B. A. (2015). *The Coca Cola Company India Corporate Social Responsibility*. Retrieved from Academia Edu:
https://www.academia.edu/8189512/Coca_Cola_India_Corporate_Social_Responsibility_
- Hartoyo. (2010). Program Pengembangan Penyediaan Air Untuk Menjamin Ketahanan Pangan Nasional. *Kementerian Pekerjaan Umum*. Retrieved from www.researchgate.net.
- Hopkins, M. (2003). *The Planetary Bargain: Corporate Social Responsibility Matters*. London: Earth Scan.
- Ishartono, S. T. (2018). *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DAN PENGENTASAN KEMISKINAN*. *Social Workk Jurnal*, 154 - 272 .
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2012). *Kolaborasi*. Retrieved from KBBI:
<https://kbbi.web.id/kolaborasi>
- Kurian, P. (2018, july 13). *Sustainable Development Goals and Corporate Social Responsibility Convergence*. Retrieved from IMPAKTER:
<https://impakter.com/sustainable-development-goals-corporate-social-responsibility-convergence/>
- Maimunah, I. (2009). Corporate Social Responsibility and Its Role in Community Development; An International Perspective. *The Journal of Social Research*.
- margono. (2015). AKTOR NON-NEGARA DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 106-107.
- Mas'oed, M. (1989). *Study Hubungan Internasional : Tingkat Analisis dan Teorisis, Pusat Antar unuversitas*. yogyakarta: Studi Sosial Universitas Gajah Mada.
- MAYASARI, A. D. (2018). *TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN MULTI NASIONAL: STUDI KASUS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DANONE AQUA DI POLANHARJO, KLATEN TAHUN 2012-2017*. Retrieved from repository umy: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/21793>
- Montiel. (2008). Corporate Social Responsibility. *Organization and Environment*, 245-269.
- Muslim Afandi, R. Z. (2018). Pendekatan Integratif Dalam Pelestarian Sub DAS Pusuur Kabupaten Klaten. *Restorasi Sungai: Tantangan dan Solusi Pembangunan Berkelanjutan*.
- Muslim Afandi, R. Z. (2018). *PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM PELESTARIAN SUB DAS PUSUR KABUPATEN KLATEN*. klaten: Muslim Afandi.
- Narariya, A. L. (2015). *Makalah jadi csr Aqua*. Retrieved from Academia Edu:
https://www.academia.edu/14500464/Makalah_jadi_csr_aqua
- Nasution, D. D. (1984). *Dipl, IR, Perang atau Damai dalam Politik Internasional hal*. bandung: Remaja Karya.
- ND, M. F. (2013). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia hal. 34*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

- penulis. (2018, January 16). *Pengertian Hubungan Internasional Menurut Para Ahli Lengkap*. Retrieved from penulis.web.id: <http://penulis.web.id/pengertian-hubungan-internasional-menurut-para-ahli.html>
- Pusur Institute. (2017). *Profil Organisasi*. Klaten: Pusur Institute org.
- Stiglitz, J. E. (2006). *Making Globalization Work*. New York: W.W. Norton & Company. Inc.
- Suryono, M. (2017, Desember 11). *Kolaborasi Pelestarian Sungai, Pusur Institut Resmi Dideklarasikan*. Retrieved from salfamedia klaten: <http://www.salfamedia.com/kolaborasi-pelestarian-sungai-pusur-institut-resmi-dideklarasikan/>
- Sustainable Development Goals. (2017). *Tujuan SDG*. Retrieved from SDG Indonesia: <https://www.sdg2030indonesia.org/page/1-tujuan-sdg>
- Tim Pelaksana Program LPTP . (2018). *Laporan Program "Memperkuat Harmonisasi Dalam Pengelolaan Sumberdaya Air di DAS Pusur Tahun 2018"*. Surakarta : LPTP Surakarta.
- Triyanto, E. (2012). *Corporate Social Responsibility (CSR) berbasis masyarakat dan pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan (kasus program CSR PT Tirta Investama di Kabupaten Klaten Jawa Tengah)*. Retrieved from Perpustakaan uns: <file:///C:/Users/HP/Downloads/Edy%20Triyanto%20%20S630908002.pdf>
- Triyanto, E. (2012). *Corporate Social Responsibility Berbasis Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Perusahaan*. Retrieved from digilib.uns: <file:///C:/Users/HP/Downloads/Edy%20Triyanto%20%20S630908002.pdf>
- United Nations. (2015). *Sustainable Development Goals*. Retrieved from United Nations: <https://sustainabledevelopment.un.org/?menu=1300>
- United Nations. (2016, March). *Sustainable Development Goal 15*. Retrieved from *Sustainable Development Goals Knowledge Platform*: <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg15>
- United Nations. (2016, March). *Sustainable Development Goal 17*. Retrieved from *Sustainable Development Goals Knowledge Platform*: <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg17#>
- United Nations. (2016, March). *Sustainable Development Goal 6*. Retrieved from *Sustainable Development Goals Knowledge Platform*: <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg6>
- United Nations. (2016, March). *Sustainable Development Goal 8*. Retrieved from *Sustainable Development Goals Knowledge Platform*: <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg8>
- United Nations. (2016, March). *Sustainable Development Goals 2*. Retrieved from *Sustainable Development Goals Knowledge Platform*: <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg2>
- Wirasenjaya, A. M. (2018). "Kedaulatan" Masyarakat sipil Global. *BAHAN AJAR "STUDI NGO INTERNASIONAL"*, 2-6.

- Y.M, P. A. (2006). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Rosda.
- Yani, P. d. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakaria, R. (2017). *Assesing The Strategy of Collective Action In Intregative Water Resources Management*. Klaten: Danone Aqua org.
- Zakaria, R. (2018). *Laporan Pusur Institute*. Klaten: Pusur Institute.
- Zakaria, R. (2018). lingkungan CSR Aqua. (M. R. Anggraini, Interviewer)